

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang ditujukan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu.¹

Menurut Sutrisno laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laba rugi) yang disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Laporan keuangan sendiri sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat itu dan agar bisa mengetahui apakah perusahaan mengalami kenaikan laba atau tidak. Diantaranya ada beberapa macam laporan keuangan yaitu:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan

¹Kasmir, *Analisis laporan keuangan* (Depok: RAJAWALI Pers, 2019). 7

e. Laporan kas

2. Tujuan laporan keuangan

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat periode tertentu atau periode tertentu. Namun laporan keuangan juga bisa dibuat secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan.

Berikut beberapa tujuan laporan keuangan:

a. Menginformasikan jenis dan jumlah harta

Untuk menghitung berapa jumlah harta yang dimiliki perusahaan dibutuhkan perhitungan yang tepat dan benar. Tidak semua harta perusahaan berupa uang yang siap digunakan, tetapi bisa juga seperti tanah, gedung, kendaraan bermotor dan masih banyak lagi.

Maka harus dilakukan perhitungan nilainya dengan baik dan benar.

b. Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal.

Tidaklah mungkin sebuah perusahaan bisa berdiri tanpa adanya bantuan utang dan modal. Maka dari itu modal dan utang perlu dihitung laporan keuangannya dan diinformasikan kepada pemilik perusahaan.

c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan berkewajiban melaporkan adanya berbagai jenis serta jumlah pemasukan dalam periode tertentu, karena itu bisa

menjadi faktor berhasil atau tidak perusahaan tersebut dikemudian hari.

- d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva serta modal perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Jadi apabila kita mengetahui hasil laporan keuangan suatu perusahaan, maka kita juga dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Tetapi laporan keuangan tidak hanya dilihat tapi juga perlu dinalisis dan harus mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat itu.

3. Sifat Laporan Keuangan

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

a. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan perusahaan dibuat dengan data masa lalu atau masa yang sudah terjadi, misalnya laporan keuangan yang dibuat dari data tahun sebelum-sebelumnya.

b. Menyeluruh

Maksud dari menyeluruh ini adalah bahwa laporan keuangan ini dibuat selengkap mungkin, dan dibuat dengan standar yang telah ditetapkan.

Dan sebagai proses laporan keuangan terdiri dari data –data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi yaitu antara lain:

1). Fakta yang telah dicatat (recorded fact)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2). Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (accounting convention and postulate).

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3). Pendapat pribadi (personal judgment)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.²

²Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)* (Jakarta: Duta Media Publishing, 2018). 7

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu ke waktu yang bersifat sementara dan bukan laporan akhir. Maka dari itu nilai laporan keuangannya tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, namun sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu dan tanggal yang berbeda.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan uang.

5. Pemeriksaan Laporan Keuangan (Audit).

Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun akan dilakukan pemeriksaan atau audit lebih lanjut. Tujuannya sendiri agar laporan keuangan tersebut benar-benar berbagai

dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik pemilik perusahaan atau luar perusahaan. Untuk pihak audit sendiri harus dari lembaga resmi yang telah ditetapkan.

6. Pihak- pihak yang memerlukan laporan keuangan

a. Pemilik

Pemilik merupakan mereka yang memiliki usaha atau perusahaan tersebut. Tujuan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan tersebut adalah untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode serta untuk menilai kinerja manajemen atas target yang diterapkan.

b. Manajemen

Manajemen membutuhkan hasil laporan keuangan tersebut untuk agar mereka dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode tersebut, laporan keuangan juga digunakan oleh manajemen untuk melihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut.

c. Kreditor

Kreditor merupakan pihak penyandang dan bagi perusahaan atau pihak pemberi dana bagi perusahaan. Kepentingan kreditor mengetahui hasil laporan keuangan tersebut diantaranya bahwa pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan

dalam hal pembayaran, pihak kreditor juga memantau terhadap kredit yang sudah berjalan terhadap kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

d. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki peran penting atas laporan keuangan perusahaan. Arti penting laporan keuangan bagi pemerintah sendiri adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan, bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham maka mereka memerlukan hasil laporan keuangan perusahaan tersebut.³

7. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan pada perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Menurut Kasmir menyebutkan bahwa terdapat 5 unsur atau komponen laporan keuangan:

³Kasmir, *Pengantar manajemen keuangan* (Jakarta: KENCANA PenadaMedia Group, 2010). 10

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Laporan Keuangan

Dari beberapa unsur tersebut bisa dijelaskan lagi dibawah ini:

1) Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang memberikan gambaran aset atau harta kekayaan, kewajiban, modal yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan pada perusahaan tersebut.

Elemen-elemen dalam neraca sebagai berikut:

a) Aktiva

Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik itu kekayaan yang berwujud maupun tidak berwujud seperti aktiva lancar, aktiva tidak lancar

b). Hutang atau kewajiban

Merupakan segala kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terlunasi dan harus dipenuhi sebelum jatuh tempo. Beberapa contoh hutang atau kewajiban antara lain kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, modal.

2). Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang memberikan penilaian tentang keberhasilan dalam operasi perusahaan selama periode tertentu dan sebagai media informasi yang dapat digunakan investor maupun kreditor dalam menentukan atau memperkirakan jumlah, penetapan waktu dan ketidak pastian dari arus kas dimasa akandatang.

Elemen-elemen laba rugi:

a) Pendapatan atau revenue

Pendapatan merupakan pemasukan atau penambahan aktiva pada entitas bisnis melalui penjualan maupun pemberian jasa perusahaan.

b). Beban atau expense

Beban merupakan pengeluaran atau penggunaan aktiva dalam proses produksi atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjual produk perusahaan.

c). Laba atau profit

Merupakan keuntungan yang diperoleh dari penambahan ekuitas dan transaksi utama perusahaan atau lebih hasil yang didapat dari selisih pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan.

d). Rugi atau Loss

Rugi adalah penurunan ekuitas dari transaksi utama perusahaan atau kurang hasil yang didapati dari selisih pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan.

B. Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Kasmir mengemukakan definisi profitabilitas sebagai berikut:

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba atau keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁴

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti perusahaan, modal, atau penjualan perusahaan.⁵

Sedangkan menurut Toto Prihadi “rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal.⁶

Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar

⁴Ibid. 115

⁵I made sudana, *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik* (Jakarta: Penerbit erlangga, 2011). 22

⁶Toto prihadi, *Memahami laporan keuangan sesuai IFRS dan PSAK* (Jakarta: PPM Manajemen, 2012). 258

kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Macam-macam profitabilitas menurut Yaya antara lain yaitu:

- a. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
- b. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukur yaitu ROI (*Return on Investent*) dan ROA (*Return on Assets*).⁷

2. Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas sendiri memiliki beberapa tujuan bagi perusahaan diantaranya:

- 1). Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2). Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3). Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4). Profitabilitas digunakan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5). Profitabilitas digunakan untuk mengukur roduktivitas dari seluruh danaperusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

⁷Zulfa Anggreyni, "Pengaruh pendapatan murabahah dan musyarakah terhadap profitabilitas pada BNI Syariah," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (2019).

3. Manfaat Profitabilitas

- 1). Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 2). Mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan.
- 3). Mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 4). Bisa mengevaluasi dan membandingkan posisi keuntungan perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode sekarang.
- 5). Produktivitas dari semua dan perusahaan yang dipakai baik modal yang berasal dari pinjaman atau modal sendiri dapat dilihat dan juga dijadikan sebagai landasan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi dengan tujuan untuk merencanakan kebijakan yang akan diaplikasikan dimasa yang akan datang.

4. Jenis-Jenis Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan mengukur laba atau keuntungan suatu perusahaan diantaranya:

- 1) Profit margin (*profit margin on sales*)
- 2) *Return On Investment* (ROI)
- 3) *Return On Equity* (ROE)
- 4) *Return On Asset* (ROA)

a. Profit Margin (*profit margin on sales*)

Profit margin on sales ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Dengan

demikian menghitung rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan memperlihatkan kemampuan manajemen dalam melaksanakan kegiatan dalam perusahaan sampai dapat dikatakan berhasil dalam memulihkan harga pokok barang dagang atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Rasio profit margin on sales ini memperlihatkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai profit margin sales maka semakin baik perusahaan tersebut. Profit ini bagus digunakan untuk membandingkan profitabilitas perusahaan berada di industry yang sama, terutama menganalisis kemampuan dalam bersaing.

Pada umumnya perusahaan yang mempunyai nilai profit margin ini diatas 10% sudah bisa dikatakan baik.

Rumus mencari profit margin on sales, sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor, rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor sendiri sangat relatif dan dihitung dengan rumus penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Untuk rata-rata profit margin disebuah industri atau perusahaan itu sebesar 30%, jika hasil profit margin tersebut diatas rata-rata maka disimpulkan hasilnya baik namun bila hasilnya kurang diatas rata-rata maka hasilnya tidak baik.

2. Untuk margin laba bersih, rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales (penjualan)}}$$

Margin laba bersih digunakan untuk mencari keuntungan dengan membandingkan laba setelah pajak dan bunga dibagi dengan hasil penjualan.

Untuk rata-rata net profit margin diperusahaan itu sebesar 20%, jika hasil dari net profit margin diatas rata-rata maka bisa disimpulkan hasilnya baik namun jika hasilnya kurang dari rata-rata maka disimpulkan hasilnya tidak baik dan perlu untuk diperbaiki lagi.

b. *Return On Investment* (ROI)

ROI sendiri dikenal sebagai hasil pengembalian investasi, yang biasanya menghasilkan atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

Rumus ROI:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset (aktiva)}}$$

Untuk rata-rata ROI diperusahaan sebesar 30%. Jika hasilnya diatas rata-rata maka dapat disimpulkan hasilnya baik begitupun sebaliknya.

c. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan hasil pengembalian ekuitas mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE sendiri digunakan juga untuk mencari seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Bagi perusahaan rasio ini cukup penting untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Karena *return on equity* memperlihatkan berapa banyak laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah pajak dan bunga}}{\text{Ekuitas}}$$

Untuk rata-rata industri ROE sebesar 40%. Jika diatas ratarata maka hasilnya baik begitupun sebaliknya.

d. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat aset perusahaan tersebut.

Rumus ROA:⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

C. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian penulis tentang perbandingan tingkat profitabilitas dimasa sebelum dan saat pandemi covid-19 di BPRS Madinah Lamongan belum pernah dilakukan, maka penulis mengambil beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Devi Silvia pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu profitabilitas dari Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Rasio yang digunakan didalam penelitian ini yaitu, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Biaya Operasional

⁸Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan data laporan bulanan Bank Aceh Syariah tahun 2015-2017, untuk 15 bulan sebelum konversi dan 15 bulan sesudah konversi. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara NPM, ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan sesudah konversi.⁹

2. Penelitian yang dilakukan Andi Indra yang berjudul “Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbandingan profitabilitas pada perusahaan yang berberak pada sub industry Food and Beverages yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini dihasilkan dari data laporan periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages dimana perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk, mendominasi kemampuan profitabilitas dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Hasil pengujian rasio GPM, NPM, ROI, dan ROE menunjukkan perbedaan nilai profitabilitas yang signifikan antar

⁹Devi Silivia, “Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi,” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (2018).

setiap perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia.¹⁰

3. Penelitian Ika Mardiana, yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Profitabilitas dan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Penerapan Corporate Social Responsibility. Populasi dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2010-2012 dan periode 2014-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on assets terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan Corporate Social Responsibility, sedangkan profit margin dan harga saham terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan Corporate Social Responsibility.¹¹
4. Penelitian oleh Joanne V. Mangindaan dan Hendrik Manossoh, yang berjudul ‘Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan harga rata-rata saham perusahaan ini pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

¹⁰Andi Indra, “Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI),” *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (2018).

¹¹Ika Andira, “Analisis Perbandingan Tingkat Profitabilitas dan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Penerapan Corporate Social Responsibility,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya* (2018).

penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut pada tahun 2020.

5. Penelitian oleh Chiesa Utomo Sukmono dan Hendratno, yang berjudul “Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknologi Informasi (Studi Kasus: PT. Mitra Adiperkasa. Tbk). Data yang digunakan pada laporan ini adalah laporan keuangan pada periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan profitabilitas setelah penerapan teknologi informasi ketika dilihat dari ketiga aspek yaitu NPM, ROI dan ROE. Perusahaan mendapatkan manfaat positif dari penerapan teknologi informasi. Tetapi jika dilihat dari hasil uji terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan teknologi informasi maka hasilnya kurang signifikan.

Tabel 2.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Devi Silvia, Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh	-Menggunakan Profitabilitas sebagai variabelnya	-Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara NPM, ROA, ROE, dan BOPO sebelum

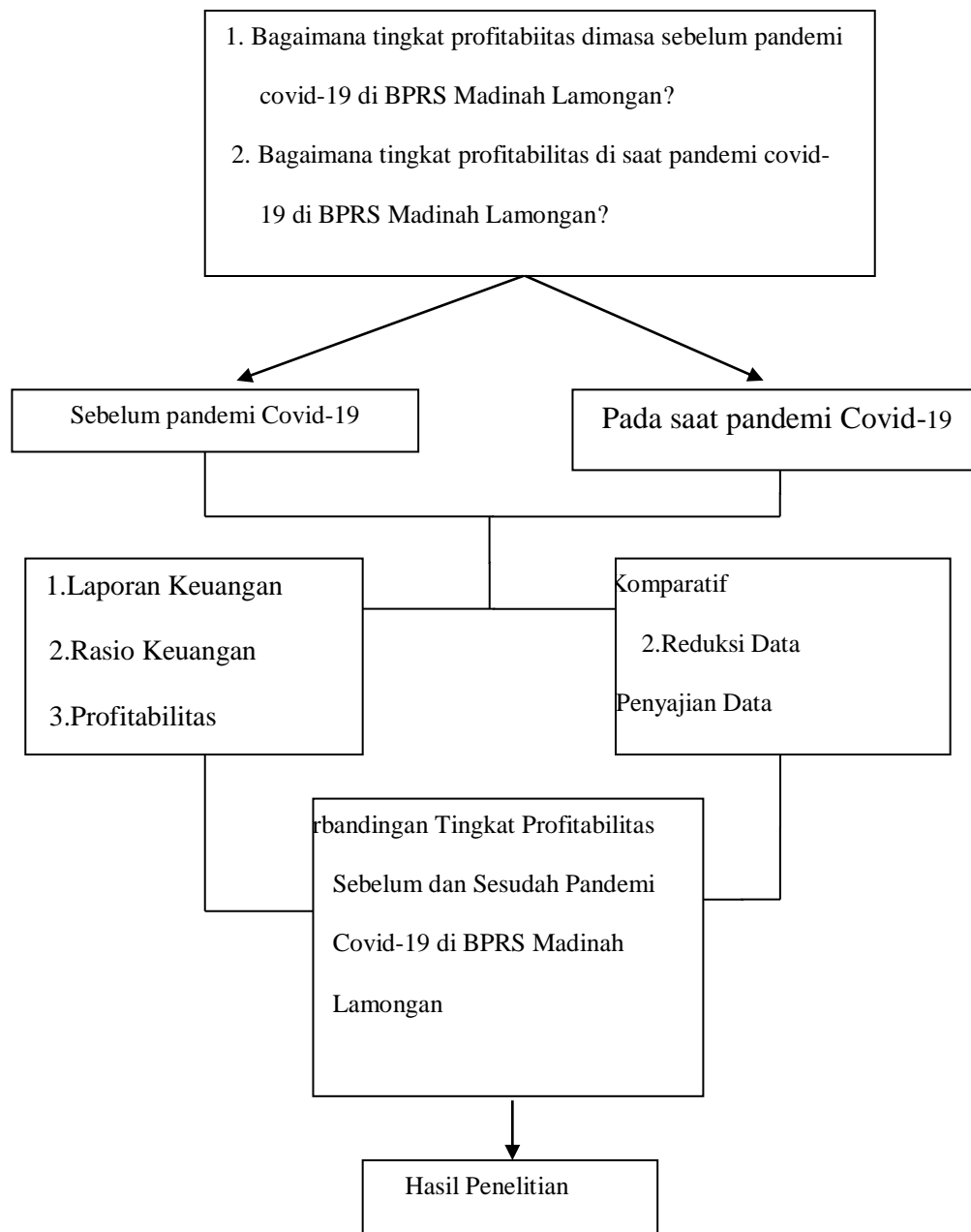
	Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi, 2018		sekarang menggunakan metode kualitatif	dan sesudah konversi.
2.	Andi Indra, Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2017, 2018	-Menggunakan variabel rasio profitabilitas dalam penelitian ini	-Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages dimana perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk, mendominasi kemampuan profitabilitas dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Hasil pengujian rasio GPM, NPM, ROI, dan ROE menunjukkan perbedaan nilai profitabilitas yang signifikan antar setiap perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia
3.	Ika Mardiana, Analisis Perbandingan Tingkat Profitabilitas dan Harga Saham	-Menggunakan variabel rasio profitabilitas	-Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on

	Sebelum dan Sesudah Penerapan Corporate Social Responsibility, 2018		peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif. -Peneliti terdahulu juga menggunakan harga saham sebagai variabelnya	assets terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan Corporate Social Responsibility, sedangkan profit margin dan harga saham terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan Corporate Social Responsibility
4.	Joanne V. Mangindaan dan Hendrik Manossoh, Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. Tahun 2020	-Sama-sama menggunakan waktu sebelum dan sesudah covid-19	-Menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif. -Variabelnya menggunakan harga saham sedangkan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut pada tahun 2020

5.	Utomo Sukmono dan Hendratno, Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknologi Informasi (Studi Kasus: PT. Mitra Adiperkasa.Tb). Tahun 2018	-Menggunakan rasio profitabilitas	-Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan profitabilitas setelah penerapan teknologi informasi ketika dilihat dari ketiga aspek yaitu NPM, ROI dan ROE. Perusahaan mendapatkan manfaat positif dari penerapan teknologi informasi. Tetapi jika dilihat dari hasil uji terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan teknologi informasi maka hasilnya kurang signifikan
----	--	-----------------------------------	--	--

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan oleh peneliti serta permasalahan yang ada maka kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual